

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan dari hasil yang telah diperoleh. Simpulan tersebut diambil berdasarkan tataran analisis wacana kritis menurut model Teun A. van Dijk, yaitu tataran struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, serta representasi ideologi yang ditampilkan oleh *Tribunnews.com* dan *Tempo.co*. Adapun simpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Pada tataran struktur makro, pemberitaan menampilkan tema atau topik yang berbeda. *Tribunnews.com* fokus menampilkan tema positif terhadap berbagai hal yang dilakukan Jokowi-JK, sementara *Tempo.co* sebaliknya.
- 2) Pada tataran superstruktur, pemberitaan *Tribunnews.com* menghadirkan pandangan pihak yang memiliki hubungan erat dengan ranah pemerintahan dalam menilai capaian kinerja Jokowi-JK. Sementara *Tempo.co* menghadirkan pandangan pihak yang tidak memiliki hubungan dengan staf pemerintahan untuk menilai capaian kinerja Jokowi-JK selama dua tahun masa pemerintahannya. Hal tersebut menunjukkan adanya kemungkinan *Tribunnews.com* berpihak pada pemerintahan Jokowi-JK, sehingga mempengaruhi objektivitas isi pemberitaan. Sementara dalam memilih narasumber, *Tribunnews.com* memilih tokoh-tokoh yang sudah lama terjun ke dalam dunia politik bahkan tergabung ke dalam staf pemerintahan.
- 3) Pada tataran struktur mikro, *Tribunnews.com* melaporkan capaian kinerja dua tahun Jokowi-JK dengan cenderung memilih kata-kata bernada positif untuk membangun kesan baik kepemimpinan Jokowi-JK kepada khalayak atau pembaca. Sementara *Tempo.co* cenderung menghadirkan kata-kata bernada negatif yang ditandai dengan beberapa penggunaan negasi ‘tidak’ dan menggunakan sindiran terhadap capaian kinerja Jokowi-JK. Diksi yang digunakan *Tribunnews.com* dan *Tempo.co* pada akhirnya memperlihatkan representasi ideologi masing-masing media. Selain itu, *Tribunnews.com* banyak menghadirkan kalimat berjenis verbal mental, sehingga nampak pandangan

narasumber yang dipengaruhi oleh proses penginderaan, emosi, serta intelek. *Tempo.co* banyak melaporkan pemberitaan dengan menggunakan kalimat berjenis *circumstance* yang seolah-olah ingin melaporkan keadaan yang sedang terjadi.

- 4) Representasi ideologi *Tribunnews.com* terhadap wacana pemberitaan mengenai capaian kinerja dua tahun Jokowi-JK memberikan pandangan positif dan menunjukkan keberpihakan kepada pihak pemerintah. Sementara representasi ideologi *Tempo.co* memberikan pandangan negatif terhadap capaian kinerja dua tahun Jokowi-JK dan tidak menunjukkan keberpihakan terhadap pihak pemerintah.

5.2 Implikasi

Penelitian analisis wacana kritis yang melibatkan media massa baik cetak ataupun *online* cenderung memiliki keterkaitan antara media dan pembaca. Oleh karena itu, media massa seharusnya dapat menyampaikan informasi yang akurat dan bersifat netral. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi cerminan untuk media massa agar tidak menonjolkan keberpihakannya terhadap suatu hal. Sementara bagi para pembaca, penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan agar dapat lebih mengkritisi berita-berita yang dimuat pada media massa dan tidak langsung percaya serta menerimanya. Hal ini disebabkan karena setiap media massa memiliki latar belakang dan representasi ideologi yang berbeda-beda.

5.3 Rekomendasi

Kajian Analisis Wacana Kritis dengan objek penelitian wacana pemberitaan capaian kinerja dua tahun Jokowi-JK dapat diperluas. Untuk penelitian selanjutnya dimungkinkan peneliti melakukan penelitian mengenai wacana pemberitaan mengenai tiga tahun atau bahkan lima tahun capaian kinerja pemerintahan Jokowi-JK. Hal tersebut menarik untuk diteliti, mengingat banyaknya pro-kontra pihak-pihak yang setuju dan menyukai kinerja yang telah dilakukan oleh pemerintahan Jokowi-JK, serta pihak-pihak yang selalu merasa tidak puas dengan capaian kinerja pemerintahan Jokowi-JK. Selain itu penelitian mengenai wacana pemberitaan, bisa menggunakan analisis wacana kritis dengan model yang telah diusung oleh

beberapa ahli, tidak harus selalu menggunakan model analisis wacana kritis Teun A van Dijk.